

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum (Fuad, 2008: 4). Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dinyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas merupakan suatu tahap pendidikan untuk membina dan membentuk anak didik kearah kedewasaan, proses pembelajaran tersebut membentuk suatu pemikiran, perencanaan, dan pelaksanaan yang baik sehingga tujuan tersebut tercapai secara maksimal. Pemilihan dan penggunaan

metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat mengembangkan kreativitas, kecermatan, dan kemampuan dalam memahami keterkaitan (kesamaan) antara materi dengan metode yang digunakan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1).

Menurut Komalasari (2010: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Tirtarahardja, 2005: 51).

Mata pelajaran biologi berdasarkan Standar Isi (SI) masuk dalam rumpun mata pelajaran IPA yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (BSNP, 2006: 4).

Materi pokok ciri-ciri makhluk hidup adalah salah satu konsep yang diberikan kepada siswa SMP Kelas VII semester II dengan standar kompetensi memahami keanekaragaman makhluk hidup dan kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Materi ini merupakan pokok bahasan yang tergolong cukup sulit dipahami oleh sebagian besar siswa karena siswa harus memahami sembilan macam ciri-ciri makhluk hidup, yaitu bernapas, bergerak, memerlukan nutrien, iritabilitas, adaptasi, ekskresi, tumbuh dan berkembang, serta berkembang biak.

Berdasarkan observasi penelitian di SMP Negeri 1 Batu Ketulis didapatkan hasil belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2012/2013 pada materi pembelajaran biologi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar IPA pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup hanya 42,15% dengan rata-rata nilai ulangan harian 63, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Batu Ketulis yaitu ≥ 65 . Hasil belajar berdasarkan kurikulum, dimana jumlah siswa yang mendapat nilai 65 minimum 85% tidak terpenuhi. Seorang siswa dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika dapat menguasai 65% lebih dari materi yang ada. Salah satu faktor pendukung rendahnya hasil belajar tersebut diduga belum adanya kesesuaian antara metode yang digunakan di sekolah dengan karakteristik materi dan siswa. Selama ini dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar masih rendah dan aktivitas belajar juga kurang aktif. Hal ini bertentangan dengan karakteristik KTSP dalam mengajar guru harus mengelola kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Upaya untuk mencapai ketuntasan belajar maka diperlukan suatu inovasi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Roestiyah, 2008: 75). Kelebihan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Roestiyah (2008:76) yaitu (1) dapat membentuk dan mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide lebih baik pada diri siswa, (2) membantu dan menguatkan ingatan pada situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong siswa untuk berpikir dan merumuskan hipotesisnya sendiri, dan (4) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

Berdasarkan penelitian Agung (2010: 1) siswa kelas VIII SMPN 1 Gedong Tataan Pesawaran dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode inkuiri terbimbing, yaitu meningkat sebesar 32,2%. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Marinta, (2011: 27) siswa kelas VIII SMPN 1 Sungkai Utara dalam kegiatan pembelajaran materi pokok tumbuhan (*plantae*), menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode inkuiri terbimbing, yaitu meningkat sebesar 83,78%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup kelas VII IPA SMP Negeri 1 Batu Ketulis semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa dalam memudahkan mencapai hasil belajar yang diharapkan secara maksimal.
- b. Dapat menggunakan metode inkuiri terbimbing sebagai alternatif pembelajaran dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup.

3. Bagi Siswa

Mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup.

4. Bagi Sekolah

Memberi masukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

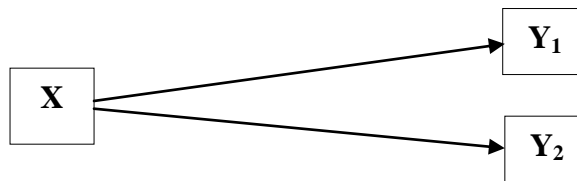
1. Langkah-langkah inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang merumuskan masalah, kemudian siswa yang membuat hipotesis, merencanakan dan melaksanakan kegiatan, mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan.
2. Aktivitas yang diamati adalah kegiatan-kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip), serta kegiatan-kegiatan metrik (mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan).
3. Hasil belajar siswa yang dicermati dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor(keterampilan) yaitu aspek kognitif (pengetahuan) diukur dari hasil pretes sebagai penilaian awal siswa dan postes sebagai penilaian akhir siswa yang ditinjau berdasarkan perbandingan *N-gain*.
4. Materi pokok dalam penelitian adalah Ciri-ciri Makhluk Hidup yang terdapat dalam mata pelajaran IPA SMP kelas VII semester genap tahun ajaran 2013/2014.
5. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Batu Ketulis tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_B sebagai kelas kontrol.

F. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat diperhatikan. Dalam kelas inkuiri terbimbing peran guru tidak lagi sebagai orang yang mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan siswa yang aktif bekerja. Siswa dihadapkan dengan permasalahan dan benda-benda yang nyata sebagai ajang pembelajaran. Hal ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing atau pengarah. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran akan membuat materi yang diterima menjadi lebih mudah dan lebih lama tersimpan dalam benak siswa, karena siswa melakukan dan bekerja sendiri sehingga terjadi proses berpikir dan pengolahan terhadap materi baru yang diterima. Siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam belajar biologi karena pembelajarannya menggunakan media yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran inkuiri terbimbing ini, materi yang disampaikan tidak lagi sebagai suatu yang dihafal oleh siswa semata, namun sesuatu yang harus dipahami. Mengetahui penerapan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari maka kemampuan siswa dalam memahami materi akan lebih mudah, sehingga siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Melihat sistem pembelajaran ini maka siswa di kelas akan dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar, sehingga berpeluang untuk bekerja sama dalam sebuah tim serta siswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ditunjukkan dengan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat ditunjukkan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan: X= Variabel bebas (pembelajaran melalui metode inkuiri terbimbing); Y₁= Variabel terikat (aktivitas siswa); Y₂= Variabel terikat (hasil belajar siswa)

G. Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi pokok Ciri-ciri MakhluK Hidup.

H₁ = Ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi pokok Ciri-ciri MakhluK Hidup.